

SUSTER MARIA BEATRIZ

ND 4157

Celia Dolores PLENTZ

Provinsi Salib Suci, Passo Fundo, RS, Brasil

Tanggal dan Tempat Lahir: 26 Mei 1924 Estrela, RS
Tanggal dan Tempat Profesi: 20 Februari 1945 Passo Fundo, RS
Tanggal dan Tempat Kematian: 19 November 2022 Rs. São Vicente de Paulo, Passo Fundo, RS
Tanggal dan Tempat Makam: 19 November 2022 Makam Santa Cruz, Passo Fundo, RS



Tanggal 19 November, hari Sabtu yang dipersembahkan kepada Bunda Maria, fajar bersinar dan cerah. Sebagai seorang yang sangat berdevosi kepada Maria, tampaknya Suster M. Beatriz memilih hari itu untuk membuat komitmen terakhirnya kepada Tuhan, yang memanggilnya untuk merayakan kepenuhan cinta dan kehidupan bersamanya dalam kekekalan.

Celia Dolores Plentz adalah anak keenam dalam 16 bersaudara dari pasangan José Mathias Plentz dan Maria Cecília Diel Plentz. Pada saat itu, dua saudara laki-lakinya dan satu saudara perempuannya sudah meninggal. Sebagai seorang gadis kecil, Celia bertemu dengan para suster Notre Dame di Não Me Toque. Tersentuh oleh kesaksian mereka tentang pelayanan tanpa pamrih, dia ingin memasuki kehidupan religius. Dia masuk Novisiat pada tahun 1943, menerima nama Suster Maria Beatriz. Saudari kandungnya, Suster Maria Elmy Therezinha, yang meninggal pada tahun 2002, juga seorang Suster Notre Dame. Selain dua anak perempuan dalam kehidupan religius, keluarga Plentz mendapat berkat memiliki seorang putra dalam hidup imam, Pastor Octacilio Marino Plentz, seorang imam Redemptoris yang meninggal pada tahun 1973.

Pada awal kehidupan religiusnya, Suster Maria Beatriz adalah seorang guru. Setelah kaul kekalnya, ia dikirim ke Generalat dan Rumah Induk di Roma. Selama 52 tahun berikutnya, Suster pertama-tama melayani sebagai Sekretaris untuk Brasil, kemudian sebagai Asisten Jenderal (ad interim) dari tahun 1970 hingga 1974, dan terakhir sebagai Sekretaris Jenderal dan Arsiparis dari tahun 1974 hingga 2002.

Suster M. Beatriz fasih berbahasa Portugis, Inggris, Jerman, dan Italia dan memiliki kemampuan rata-rata bahasa Perancis, Spanyol dan Belanda. Selama di Roma, ia berkolaborasi dengan lima Superior Jenderal dalam administrasi Kongregasi: Muder M. Vera, Suster M. Anselm, Suster M. Raphaelita, Suster M. Joell, dan Suster M. Sujita, sebagai beberapa pemimpin provinsi. Betapa besar bagian dari sejarah kita yang dicatat atau disimpan Suster dalam hatinya! Tidaklah mengherankan bahwa banyak suster menyebutnya sebagai arsip hidup sejarah Kongregasi dan Gereja.

Pada bulan Oktober 2002, Suster Maria Beatriz kembali ke Provinsi Salib Suci. Merefleksikan waktunya di Roma, Suster menulis: "Hati saya meluap dengan rasa syukur. Betapa banyak berkat dalam 52 tahun setengah hidup di Pusat Kristiani dan Kongregasi ini! Allahku yang terkasih, aku memuji dan bersyukur kepada-Mu. Di antara begitu banyak, Engkau memilih saya untuk datang sebagai Suster Brasil pertama ke Rumah Induk di Roma pada Tahun Suci 1950, Seratus Tahun Kongregasi kami. Betapa banyak rahmat dan berkat yang saya terima sejak saat itu."

Di Brasil, Suster tinggal di Rumah Provinsi, di mana dia merangkum catatan sejarah, melakukan terjemahan, dan bertanggung jawab atas surat-menyurat umum. Dia suka membaca, mengikuti kegiatan komunitas, dan waktu untuk berdoa. Untuk menghibur orang, Suster selalu memiliki puisi, anekdot lucu, cerita yang indah atau sejarah untuk dibagikan, apa pun yang membuat orang merasa senang saat ditemaninya..

Mulai tahun 2010, Suster Maria Beatriz membutuhkan bantuan dengan kegiatan sehari-hari, jadi dia bergabung dengan Komunitas Casa Betânia. Pada tahun 2019 Suster M. Beatriz terbaring di tempat tidur. Namun, dia selalu tertarik dengan berita dari dunia, Gereja, Kongregasi, dan provinsi. Dia sering berkomunikasi dengan anggota keluarganya yang bersyukur bisa minum dari sumur kebijaksanaan seperti Suster M. Beatriz.

Dalam jejak Tuhan yang baik, Suster Maria Beatriz menulis kisahnya sendiri dan mencatat kisah begitu banyak suster serta sejarah Kongregasi. Sekarang, bersama Tuhan, semoga dia menjadi perantara dengan Tuhan sehingga Kongregasi Suster-suster Notre Dame dapat terus menulis sejarah kebaikan dan penyelenggaraan Tuhan untuk banyak generasi.